

**ANALYSIS OF MARKET RETRIBUTION CONTRIBUTION TO THE ORIGINAL
INCOME OF SAMARINDA CITY IN 2013 - 2017**

Pantas P. Pardede¹Hema Risa Miyenti², Arifah Azhari³, Novi Candra Murnie⁴

¹²Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UWGM Samarinda

³⁴⁵Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UWGM Samarinda

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the Market Levy Contribution to Samarinda City's Regional Revenue for the period 2013-2017 and to find out the Contribution of Retribution to the Original Regional Income of Samarinda City.

The results of the analysis show that the Market Levy Contribution to Samarinda City's Original Revenue for the 2013-2017 period is categorized as less contributing (on average only 1.21%). The lack of a small contribution to the retribution of the market towards PAD is also caused by the relatively small policy of the Samarinda City Government in setting targets for receiving market levies in Samarinda City. As well as the increasing markets in Samarinda City, it was not followed by supervision and control of the market service so that there were still many leaks that occurred and caused many illegal markets to occur and the lack of community cooperation that was still in arrears and not properly identified.

Keywords: Regional Original Income, Market Retribution, Market Contribution

**ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KOTA SAMARINDA TAHUN 2013 - 2017**

Pantas P. Pardede¹Hema Risa Miyenti², Arifah Azhari³, Novi Candra Murnie⁴

¹²Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UWGM Samarinda

³⁴⁵Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UWGM Samarinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda periode 2013-2017 dan untuk mengetahui Kontribusi Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda.

Hasil analisis diketahui Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda periode 2013-2017 dikategorikan kurang berkontribusi (rata-rata hanya 1,21%). Kurangnya Kontribusi Retribusi Pasar yang kecil terhadap PAD juga disebabkan oleh kebijakan Pemerintah Kota Samarinda yang relative kecil dalam menetapkan target untuk penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Samarinda. Serta meningkatnya pasar-pasar yang ada di Kota Samarinda tidak diikuti dengan pengawasan dan control kepada dinas pasar sehingga masih banyak kebocoran yang terjadi dan menyebabkan banyak terdapat pasar-pasar liar dan kurangnya kerjasama masyarakat yang masih menunggak dan tidak teridentifikasi dengan tepat.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Pasar, Kontribusi Pasar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Sumber penerimaan ini digunakan untuk membiayai segala kebutuhan daerah dalam menjalankan roda pemerintahan. Dalam sejarah pemerintahan daerah di Indonesia, sejak Indonesia merdeka sampai saat ini pasar dan retribusi daerah telah menjadi sumber penerimaan yang paling besar bagi daerah. Kebutuhan ini semakin dirasakan oleh daerah terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia.

Otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk menggali sedalam-dalamnya sekaligus seluas-luasnya potensi daerah yang dimilikinya yang bisa dijual untuk memenuhi kebutuhannya khususnya untuk membiayai pembangunan daerahnya agar tidak hanya tergantung subsidi dari pemerintah pusat, yang selama ini masih menjadi sumber utama penerimaan daerah.

Bila dilihat dari kontribusinya bagi Retribusi Daerah, Retribusi Pasar sebagai salah satu sumber Pendapatan Daerah yang berpotensi dan dapat dilakukan pemungutan secara efisien, efektif, dan ekonomis sehingga dapat lebih berperan dalam usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda. Sehingga diharapkan dari retribusi pasar tersebut menjadikan penerimaan retribusi daerah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan berlakunya

Peraturan Daerah ini peningkatan pemasukan retribusi daerah untuk Kota Samarinda khususnya untuk retribusi pasar. Jika diamati dan dilihat perkembangan pembangunan yang terjadi di Kota Samarinda beberapa tahun kebelakang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kota Samarinda dapat dikatakan berhasil didalam mengelola daerahnya. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai fasilitas umum yang semakin kondusif keberadaannya, kemudian juga sarana dan prasarana yang mendukung mobilitas penduduk yang juga semakin terjaga. Disamping itu juga mulai berkembangnya iklim usaha dengan ditandai dengan bermunculannya usaha-usaha baru baik berupa cabang perusahaan ataupun perusahaan baru yang ada di Kota Samarinda, yang ditandai dengan bermunculannya usaha-usaha atau produk-produk baru.

Tabel 1. Ringkasan Pendapatan Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Retribusi Pasar.

No	Realisasi Pendapatan Daerah	Pendapatan Asli Daerah	Retribusi Pasar
2013	Rp 2.703.368.601.770	Rp 263.902.471.375	Rp.3.791.829.400
2014	Rp 2.567.673.073.696	Rp 338.198.739.081	Rp.4.102.338.200
2015	Rp 2.845.030.033.447	Rp 435.492.590.746	Rp.4.251.029.150
2016	Rp 2.847.805.750.674	Rp 408.195.248.641	Rp.4.461.842.480
2017	Rp 2.734.700.767.930	Rp 391.478.411.832	Rp.5.345.397.200

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda; 2018

Berdasarkan Tabel diatas, Retribusi pasar merupakan objek yang penting karena penerimaan Retribusi Daerah terutama Retribusi Pasar dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih dan andil yang tidak sedikit dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah guna mensukseskan Pembangunan Daerah Kota Samarinda pada khususnya dan Pembangunan Nasional pada umumnya.

Retribusi pasar merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting, disamping sumber pendapatan lainnya yang memiliki peran strategis dalam rangka pembiayaan pembangunan daerah dan merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah yang mampu berperan membiayai kegiatan yang bersifat semi publik, dimana komponen manfaatnya relatif besar. Pemerintah diharapkan dapat menggali potensi retribusi pasar semaksimal mungkin sebagai sumber keuangan penyelenggaraan pembangunan daerah. Pasar adalah salah satu fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dengan adanya pasar akan terjadi suatu perputaran uang yang menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat Kota Samarinda.

Sumber penerimaan daerah berupa retribusi salah satunya adalah dari sektor penerimaan retribusi pasar. Retribusi itu berupa pelayanan langsung dari pemerintah daerah untuk menyediakan tempat pasar yang layak dan strategis. Pemerintah daerah akan melakukan pemungutan retribusi kepada setiap pengguna sarana pasar. Sedangkan dari pihak masyarakat akan menerima timbal balik jasa yang diberikan pemerintah daerah.

Jika diasumsikan dengan semakin banyak pasar-pasar modern yang bermunculan didaerah Kota Samarinda maka dapat dikatakan bahwa retribusi pasar yang merupakan sumber pendapatan daerah dapat dipastikan meningkat tiap tahunnya. Meningkatnya penerimaan retribusi pasar ini akan meningkatkan penerimaan pajak daerah, dan diharapkan dengan peningkatan pendapatan daerah akan berdampak positif terhadap Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul “*Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Samarinda*”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Samarinda selama tahun 2013 s/d tahun 2017 ?
- 2) Masuk katagori apa kontribusi retribusi pasar terhadap PAD pemerintah daerah Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda selama tahun 2013 s/d 2017
- 2) Untuk mengetahui Masuk katagori apa kontribusi retribusi pasar terhadap PAD pemerintah daerah kota samarinda

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data hingga penampilan dari hasilnya.

Analisis Data

Untuk melakukan analisis dan melakukan pembahasan, penulis menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Dalam menganalisis dan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diambil maka digunakan rumus kontribusi, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Rertibusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda. Rumus Kontribusi (Azarya; 2008) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Kontribusi besarnya penerimaan terhadap PAD Kota Samarinda

F = Total Retribusi Pasar setiap tahun

N = Total Penerimaan Pendapatan Asli Daerah setiap tahun

Ukuran kemampuan Keuangan Daerah dilihat dari kategori Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah berdasarkan standar pusat.

Tabel 2. Kategori Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD

No	Rasio Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD	Kategori
1	0% - 0,9%	Sangat Kurang
2	1% - 1,9%	Kurang
3	2% - 2,9%	Sedang
4	3% - 3,9%	Cukup
5	$\geq 4\%$	Baik
6	$< 5\%$	Sangat Baik

Sumber : Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Tahun 2012

Hipotesis Deskriptif

Berdasarkan Uraian pada latar belakang penelitian dan data – data awal penelitian, maka dapat dikemukakan pernyataan penelitian sebagai berikut :

H_0 : Bahwa kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda adalah kurang

H_1 : Bahwa kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda adalah baik

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda dihitung dengan membandingkan jumlah realisasi retribusi pasar dengan jumlah realisasi pendapatan asli daerah. Besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Realisasi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda Tahun 2013-2017

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar (Rp)	Realisasi PAD (Rp)
2013	3.791.829.400,00	263.902.471.374,90
2014	4.102.338.200,00	338.198.739.081,07
2015	4.251.029.150,00	435.492.590.745,66
2016	4.461.842.480,00	408.195.248.641,01
2017	5.345.397.200,00	391.478.411.832,07

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda; 2018

Maka hasil Kontribusinya yang dinyatakan dalam persentase (%) selama 5 tahun terakhir dari tahun 2013 – 2017 dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 1. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda Tahun 2013-2017

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2013	3.791.829.400,00	263.902.471.374,90	1,43
2014	4.102.338.200,00	338.198.739.081,07	1,21
2015	4.251.029.150,00	435.492.590.745,66	0,97
2016	4.461.842.480,00	408.195.248.641,01	1,09
2017	5.345.397.200,00	391.478.411.832,07	1,36
Kontribusi Rata-rata			1,21

Sumber : Diolah Penulis; 2018

Pembahasan

Dari perhitungan tabel 5.2 diatas menunjukkan persentase kontribusi retribusi pasar mengalami fluktuasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda dari tahun 2013-2017. Dimana, pada tahun 2013 dengan persentase sebesar 1.43 % dari total realisasi pendapatan asli daerah. Pada tahun 2014 kontribusi pasar mengalami penurunan sebesar 0,22%, yaitu dari 1.43% menjadi 1,21%.

Selanjutnya, pada tahun 2015 kontribusi pasar mengalami penurunan, yaitu sebesar 0.97% , serta pada tahun 2016 mengalami peningkatan 0.12%, yakni sebesar 1.09% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.36%. Persentase rata-rata kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda tahun 2013-2017 adalah sebesar 1.21%. Ini menunjukkan bawasannya kriteria kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Samarinda masih sangat kurang karena masuk kisaran 0%-2%, maka rata-rata kontribusi pasar sebesar rp 185.921.989.810,47, dengan presentase 1.21% masuk katagori kurang.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari tahun 2013 - 2017, dapat dilihat bahwa Kontribusi Retribusi Pasar terhadap pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda terbilang masih kurang, karena nilai rata-ratanya dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir adalah hanya sebesar 1,21%.

Salah satu penyebab kurangnya Kontribusi Pasar adalah kecilnya target kontribusi pasar yang tidak diterapkan secara maksimal. Pasalnya retribusi yang diatur dalam Perda Nomor 04 tahun 2011 tentang pajak daerah, dan retribusi daerah tidak berlaku untuk pasar dalam bentuk politik dan social. Masalah lainnya selain retribusi daerah dibidang politik dan social ialah bahwa ternyata pembangunan yang ada di Kota Samarinda sepeti trotoar, atau untuk penjalan kaki, ternyata banyak dikelola oleh orang-orang yang mengambil keuntungan untuk berdagang tersebut. Mereka membangun infrastruktur yang digunakan untuk mendirikan pasar-pasar.

Setelah infrastruktur tersebut didirikan maka mereka akan menyewakan infrastruktur tersebut kepada masyarakat yang ingin menjual dagangan tersebut sehingga mereka yang membangun infrasruktur tersebut mendapat pendapatan yang lebih besar dibandingkan kontribusi yang mereka bayarkan kepada pemerintah yang pada akhirnya akan mengakibatkan pendapatan pemerintah yang tidak maksimal. Ternyata inilah masalah lain yang menyebabkan pendapatan kontribusi retribusi pasar Kota Samarinda mengalami fluktuasi dan kurang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Dearah Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Kontribusi Retribusi pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pasar yang dihasilkan oleh pemerintah kota samarinda cenderung mengalami penurunan walaupun begitu nilai yang dihasilkan masih berada diatas rata-rata, sehingga berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bawa pemerintah kota samarinda masih mampu dalam mengelola retribusi pasar untuk pembangunan prasarana dan fasilitas dalam pasar, sehingga dapat meningkatkan kontribusi pasar. Sedangkan kontribusi pasar menunjukan peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Walaupun terjadi peningkatan namun nilai yang diperoleh masih dibawa rata-rata yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

kontribusi pasar masih kurang baik. Kontribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda tahun 2013-2017 terjadi perubahan atau berfluktuasi, artinya kadang mengalami penurunan tetapi kemudian mengalami peningkatan antara 0,07% sampai dengan 0,46% yang masih tergolong kecil. Pada tahun 2013 persentase kontribusi pasar sebesar 1,43% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,22%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,24% yakni 0,97% dan pada tahun 2016 meningkat 0,12% sebesar 1,09% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 1,36%. Jadi yang merupakan persentase kontribusi pasar tertinggi dari tahun 2013-2017, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,43%.

Adanya penurunan kontribusi pada tahun 2015 dan faktor yang menyebabkan naik dan turunnya kontribusi pasar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda tahun 2013-2017, yaitu ada faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kontribusi yang diberikan kontribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Samarinda adalah dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi pasar dengan inisiatif sendiri dan tepat waktu.

Kurangnya Kontribusi Pasar yang kecil terhadap PAD juga disebabkan oleh kebijakan Pemerintah Kota Samarinda yang relative kecil dalam menetapkan target untuk penerimaan retribusi pasar Di Kota Samarinda. Dimana seharusnya jika dilihat dilapangan seharusnya Samarinda sebagai Kota Perniagaan dan memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang perdagangan. Hanya saja meningkatnya minat konsumen di Kota Samarinda tidak diikuti dengan pengawasan dan control kepada pemerintah sehingga masih banyak kebocoran yang terjadi dan menyebabkan banyak terdapat pasar-pasar liar dan masyarakat yang masih menunggak dan tidak teridentifikasi dengan tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kontribusi Retribusi Pasar terhadap pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda terbilang masih kurang, karena nilai rata-ratanya dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 – 2017 adalah hanya sebesar 1,21%.

Saran

Pemerintah diharapkan agar dapat maksimal dalam mengoptimalkan Kontribusi Pasar yang ada sehingga realisasi penerimaan retribusi pasar akan meningkat, diantaranya dengan menaikan tarif retribusi pasar kepada pengguna fasilitas pasar yaitu masyarakat yang dalam hal ini bertindak sebagai pihak ketiga dalam kegiatan kontribusi pasar.

Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang memfasilitasi kegiatan perdagangan dan mempermudah birokrasi kegiatan perdagangan kepada subjek pasar agar kedepannya kegiatan berdagang di Kota Samarinda dapat lebih berkembang tanpa mengurangi kualitas estetika keindahan Kota Samarinda seperti memberantas pasar-pasar liar yang banyak ditemukan diberbagai sudut jalan Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. teknologi kosa kata, Jakarta: Aksara, 2012

Devas, Nick. 1987. Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Jakarta: UI-Press

Fachruddin, 2016. Membangun Otonomi Daerah, Memperkuat NKRI, Cetakan Pertama. Kota Pekanbaru

Halim, Abdul 2001. Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Munawir, Slamet. 1992. Perpajakan. Yogyakarta: Liberty

Mardiasmo. Perpajakan, Edisi Revisi Tahun 2011. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Nurcholis, Hanif 2007, Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah, PT Grasindo, Jakarta

Republik Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah

Samudra, Azhari. 1995. Perpajakan di Indonesia. Jakarta: PT.Gramaedia Pustaka Utama.

Suparmoko. 1984. Keuangan Negara. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta

Sutrisno, 2007, Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi , Ekonisia T, Yogyakarta

Siahaan, Marihot P, 2006, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Suandy, Erly 2002, Hukum Pajak Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta

Yani, Ahmad 2008, Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta